

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan adalah sebuah lembaga industri yang bergerak dibidang keuangan yang memiliki tujuan untuk menyimpan dana dan menyalurkan dana. Perbankan juga dikenal sebagai sarana jasa dalam pelayanan lain terhadap masyarakat dalam hal penyaluran dalam bentuk kredit dan yang lainnya, misalnya seperti menukarkan uang, memindahkan uang dan segala macam bentuk pembayaran. Pendanaan yang telah diterima oleh bank berdasarkan tabungan dan deposito, dimana setiap dana yang dimiliki bank akan tersalurkan kepada masyarakat melalui pinjaman kredit. Pada setiap bank pinjaman kredit yang diberikan kepada masyarakat akan berbeda-beda tergantung ketentuan yang telah berlaku pada setiap bank tersebut (Nimalathasan, 2018).

Pada pertengahan tahun 2017, di Indonesia terjadi krisis moneter yang membawa perbankan menjadi terdampak. Adanya tekanan beberapa faktor eksternal yang menghiasi perjalanan dalam usaha bisnis Bank BPD Jateng pada tahun 2018. Pada saat tersebut, tingginya tingkat suku bunga mendorong para debitur yang mengakibatkan kebangkrutan, dikarenakan adanya beban Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) telah membebani para usaha laba dan banyak para bank yang mengalami kredit macet. (Paramartha & Darmayanti, 2017).

Salah satu penyebab adanya krisis ekonomi, disebabkan karena utang luar negeri yang mencapai jumlah yang besar dan termasuk merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hal tersebut disebabkan sistem devisa yang bebas tanpa adanya pengawasan, sehingga nilai tukar rupiah dan hutang luar negeri dalam jangka singkat terhitung sangat tinggi dan sebagian besar tidak melakukan *hedging*. (Tarmidi, 2018).

Untuk itu, bentuk upaya dalam menjaga kestabilan kondisi bank agar dapat bertahan dalam krisis dan kondisi internal yaitu dengan menjaga kesehatan bank. Kesehatan bank wajib dijaga oleh manajemen bank agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Kebijakan moneter dapat dijalankan dengan tertib, supaya arus pembayaran berjalan dengan lancar. (Pramana dan Artini, 2016).

Kesehatan keuangan merupakan kepentingan semua elemen yang terkait didalamnya, seperti pemilik, manajemen bank dan elemen lainnya. Penilaian kesehatan dapat dilakukan bank dan juga non keuangan bank lainnya dan bertujuan untuk

memberikan evaluasi kinerja bank dalam membangun kualitas dan kehati-hatian terhadap aturan yang telah berjalan. (Ruwaida, 2011).

Kondisi tingkat kesehatan bank dapat memburuk dikarenakan banyak beberapa hal yang bermacam-macam. Faktor yang sering muncul oleh semua perbankan yaitu banyaknya jumlah kredit yang macet. Apabila banyaknya jumlah kredit-kredit macet yang sering, dapat menyebabkan dampak yang berkesulitan bagi perbankan saat ini. Banyaknya isu-isu tentang istilah bank sehat atau tidak sehat yang semakin populer, dapat menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat saat menghimpun dana. Berbagai permasalahan atau kejadian yang aktual sering dikaitkan mengenai kesehatan pada bank seperti merger dan likuidasi. Oleh karena itu, bank harus membutuhkan suatu analisis yang dapat melihat kondisi dalam melakukan kegiatan operasional dalam waktu tertentu. Kondisi tersebut dapat dilakukan berupa penilaian kesehatan keuangan bank (Ramadaniar, Topowijono, & Husaini, 2013).

Penilaian kesehatan keuangan bank merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber keuangan yang dimiliki oleh pihak perusahaan. Alat pengukur kesehatan keuangan menjadikan keuntungan tersendiri bagi citra perusahaan dan akan mengundang para investor jika penilaian kesehatan keuangan pada bank mendapatkan hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa bank yang memiliki kesehatan keuangan yang baik akan dapat menghasilkan laba yang optimal, dan akan menjadikan sebuah acuan bagi para pemodal ataupun investor untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau tidak, untuk periode kedepan (Ottay & Alexander, 2015).

Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat di sektor perbankan, masyarakat merupakan elemen yang sangat penting dan salah satu kunci sukses guna untuk mendorong kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, Bank Jateng secara berkelanjutan rutin untuk melakukan sebuah evaluasi dan perbaikan guna memperoleh kepercayaan kepada masyarakat. Perbaikan dan evaluasi yang terutama dilakukan oleh pihak manajemen Bank Jateng adalah pada bidang pelayanan, fungsi pemasaran dan pengembangan pada jaringan kantor. Pada perbaikan dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan berguna untuk mampu mewujudkan visi sebagai bank yang dipercaya oleh masyarakat dan menjadikan penunjang pembangunan daerah. Karena dengan adanya penilaian kesehatan bank, menjadikan peranan serta fungsi Bank Jateng agar dapat diterima ditengah-Tengahmasyarakat dan dapat dipercaya oleh pihak pemerintah maupun swasta pada pengelolaan keuangannya. (Defri 2012)

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2018, Bank Pembangunan Daerah dapat dikategori Bank Umum, namun bank daerah tersebut ditunjuk sebagai sarana dalam penunjang program kerja Pemerintah Provinsi. Sama seperti bank pada umumnya, dari sisi teknologi Bank Pembangunan Daerah juga tidak kalah ketinggalan. Bahkan, peran dan kontribusinya tentu saja dinantikan oleh pandangan masyarakat yaitu sebagai sarana pendukung perekonomian di daerah maupun pendukung perekonomian Indonesia secara makro (Latumaerissa, 2011).

Pada tahun 2018, Bank Jateng mencatatkan perlambatan pertumbuhan kinerja intermediasi menjelang akhir dari kuartal III/2018 yang dipengaruhi oleh menurunnya permintaan pembiayaan. Penyaluran kredit perseroan mencapai Rp 45.03 triliun dan secara year on the year jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 12%. Jumlah kredit tersebut tumbuh sebesar 12% atau sebesar 45.03 triliun dari jumlah target akhir tahun sebesar Rp 48.83 triliun. Dari jumlah target akhir tahun yang telah ditetapkan, maka Bank Jateng masih perlu menyalurkan dana sebesar Rp 3.8 triliun lagi dan pada pertumbuhan, Bank Jateng mencatatkan pertumbuhan yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2017. Pertumbuhan kredit pada tahun 2017 mencapai 13.54% dan dengan jumlah mencapai Rp 38.34 triliun. Perlambatan pertumbuhan permintaan pembiayaan yang telah dialami Bank Jateng dikarenakan oleh para sikap debitur yang cenderung menahan investasi pada tahun tersebut. Dengan menahan investasi tersebut ditengarai oleh adanya respon terhadap kebijakan suku bunga dan perkembangan kurs rupiah secara nasional (Sudarwan, 2018).

Meskipun besaran nilai aset, ekuitas, dan laba operasional selama tahun 2017-2019 terus menanjak, disisi lain ada tren ROE dan ROA yang semakin memburuk. Tahun 2013, ROE mencatatkan sebesar 31.98% menurun menjadi 18.3% di tahun 2018 dan ROA tahun 2013 mencatatkan sebesar 3.01% menurun menjadi 1.87% di tahun 2018. Adanya penurunan pada kedua rasio tersebut, tentunya ada sebuah problem yang serius pada Bank Jateng dalam mempertahankan dan mengembangkan potensi bisnis perbankan di daerah Jawa Tengah. Kecilnya nilai ekuitas dalam struktur aset Bank Jateng merupakan suatu penyebab terjadinya penurunan kedua tren rasio tersebut dan *equity to asset ratio* (EAR) hanya mencapai 8,99%-10,22% selama kurun waktu tahun 2011-2018. Namun, berbagai permasalahan yang terjadi seperti teknologi yang masih kalah bersaing dengan bank-bank nasional yang beroperasi di Jawa Tengah dan ketersediaan jaringan infrastruktur perbankan dinilai masih sangat terbatas. Bahkan ada juga permasalahan yang sering ditemui, mengenai permasalahan ketersediaan jumlah dan kompetensi sumber daya

manusia yang masih belum memadai. Namun Bank Jateng pada tahun 2017 baru memiliki 790 jaringan kantor operasional di 35 kabupaten/kota, 726 unit ATM, 39 unit kas mobil keliling dan 557 agen laku pandai. Meskipun infrastrukturnya sedikit meningkat, Bank Jateng masih dinilai sangat langka dalam kehadiran didaerah-daerah pedesaan dan masih belum memadai untuk melayani masyarakat luas (Lako, 2019).

Oleh karena itu, pengukuran kesehatan pada perusahaan perbankan sangat penting untuk dilakukan, dikarenakan dapat memperbaiki dan merencanakan terhadap perusahaan perbankan di masa yang akan datang, seperti penilaian terhadap konsumen, loyalitas karyawan, dan kualitas produk dan jasa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, mengenai analisis kesehatan keuangan yang telah dilakukan mengenai tingkat kesehatan keuangan pada perbankan, seperti hasil penelitian dari Jefredy S Saputra (2017) menggunakan metode RGEC yang menunjukkan bahwa predikat sehat pada PT. BPD Bank Jateng. Dengan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2011-2015 sangat sehat. Namun pada 2013-2015 bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perlu diperhatikan secara khusus, dengan hasil

Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin menyampaikan bahwa penilaian kesehatan keuangan sangat penting untuk menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam mempertahankan kelangsungan operasional bank. Analisis kesehatan keuangan pada PT. BPD Bank Jateng berguna untuk melihat sejauh mana perkembangan bank dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya diprovinsi Jawa Tengah. Maka peneliti tertarik untuk memilih dan menulis mengenai kesehatan keuangan bank pada PT. BPD Bank Jateng. Mengenai penelitian tersebut penulis mengambil judul **“Analisis Kesehatan Keuangan Perbankan Daerah Berbasis Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*” (Studi Kasus pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Periode 2017-2019)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berbasis metode RGEC?
2. Apa yang perlu dilakukan pihak manajemen Bank Jateng untuk meningkatkan kesehatan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan tindakan dan kebijakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kesehatan bank berbasis Metode RGEC.
2. Untuk mengetahui kepada pihak manajemen agar dapat mengambil keputusan secara benar terkait dengan kesehatan keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai kesehatan keuangan bank berbasis rasio-rasio keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Bank Jateng

Pada hasil penelitian tersebut dapat diharapkan sebagai acuan untuk mengambil keputusan maupun beberapa kebijakan terutama dalam menjaga kestabilan kesehatan keuangan bank pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

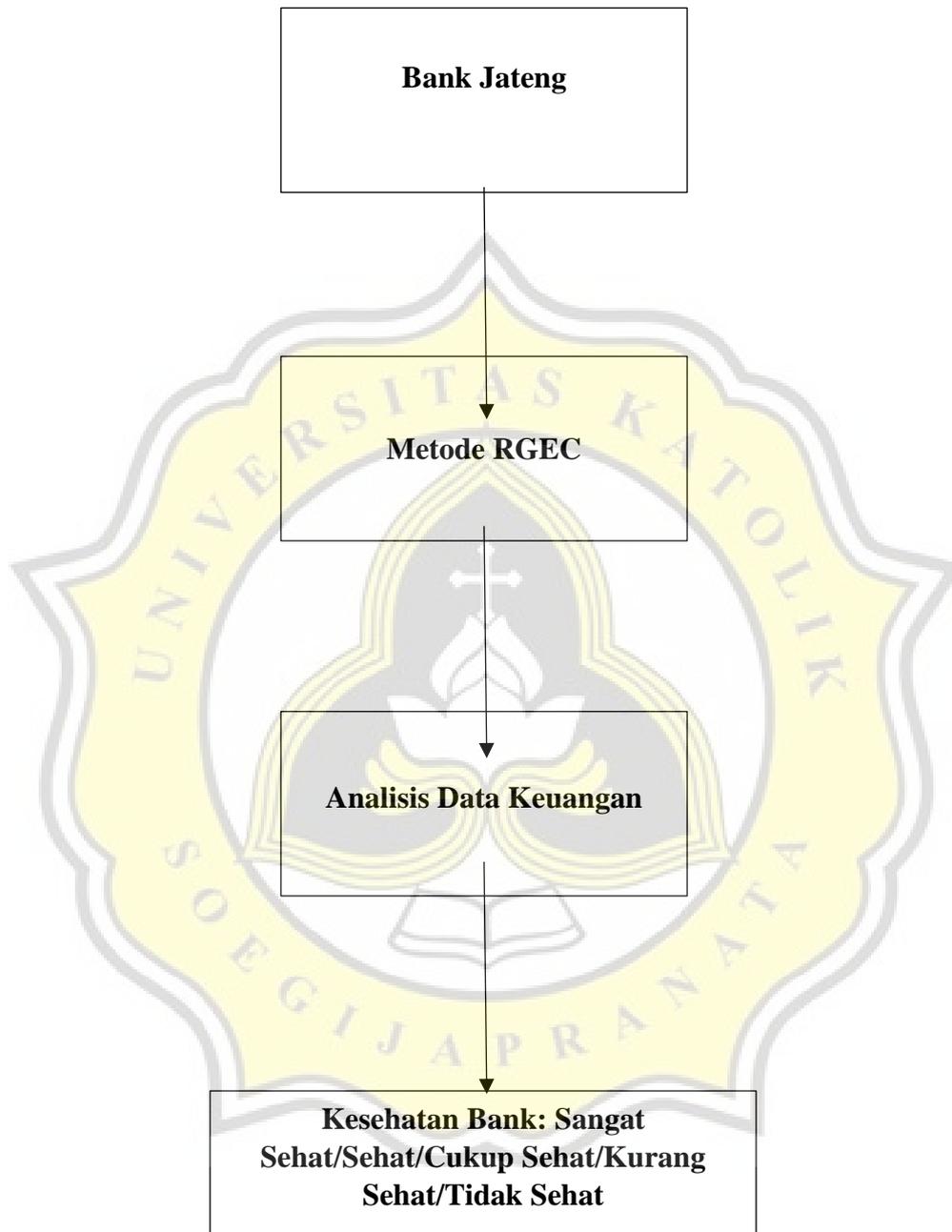
b. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan bagi peneliti mengenai gambaran praktik yang terjadi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah terhadap kondisi kesehatan keuangan bank.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai suatu masukan maupun informasi kepada masyarakat agar mengerti dan memahami kondisi kesehatan keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah.

1.5 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan pada penelitian, maka disusunlah sistematika penulisan yang tersusun dalam lima bab yang saling berkaitan, dan untuk dapat memberikan suatu gambaran mengenai isi dan pembahasan kedalam penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan juga sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan berbagai teori yang di kembangkan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data yang akan digunakan, definisi yang diperlukan dalam penelitian ini, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang menjelaskan tentang kesimpulan, Implikasi, keterbatasan dan saran penelitian selanjutnya.